

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena berkain dengan kebaya kutubaru modifikasi saat ini menjadi tren busana yang menarik perhatian, khususnya di kalangan komunitas Swara Gembira dan Remaja Nusantara sebagai bentuk pengekspresian identitas budaya Indonesia (Aninda & Sunarya, 2023). Kebaya kutubaru yang memiliki bentuk yang unik dengan ciri khas berupa stagen dan kain sambungan pada bagian perut, dengan tambahan kain penghubung di sisi kanan dan kiri kebaya (bef), serta dikenakan bersama kain panjang yang dililitkan dari pinggang hingga mata kaki (Nitiasmoro, 2022). Saat ini, kebaya kutubaru telah mengalami perkembangan desain dan motif tanpa meninggalkan pakemnya. Perkembangan semakin beragam dengan hadirnya berbagai modifikasi pada bentuk lengan dan rancangan potongan kebaya yang memberikan kesan lebih modern, menjadikan kebaya tidak lagi sekadar busana resmi (Fitria, 2019). Fenomena ini diminati oleh generasi muda yang toleran terhadap perbedaan budaya, sehingga penyebaran tren berkain ini lebih mudah diterima melalui platform media sosial. Pengaruh globalisasi juga mendorong perubahan pada model dan motif kebaya yang semakin beragam, tanpa meninggalkan pakem tradisionalnya (Trismaya, 2018).

Tren yang berkembang saat ini cukup berpengaruh terhadap *brand* lokal, tren ini mendorong lokal *brand* untuk menciptakan produk yang bisa dipadupadankan dengan berkain, salah satunya kebaya kutubaru modifikasi. Dari hasil observasi terhadap beberapa *brand* lokal, terlihat adanya pembaruan dalam desain dan motif, di mana kebaya kutubaru modifikasi menggabungkan motif *flora* serta menggunakan teknik batik cap dan *digital printing*. *Brand* lokal kebaya kutubaru modifikasi tersebut diantaranya adalah KCJ Official, Batik Nonik dan Kartini's Label. Dari data analisa *brand* tersebut, diketahui bahwa bentuk kebaya yang beredar masih cukup sederhana, sehingga ada peluang untuk menambahkan variasi bentuk dan detail desain tanpa menghilangkan ciri khas kebaya kutubaru seperti bagian leher berbentuk kotak (*square neckline*). Sedangkan dari segi motifnya, motif yang sedang tren pada kebaya kutubaru mofikasi yaitu motif *floral* dengan pola yang berulang. Namun, motif dari ketiga brand tersebut belum banyak yang

mengangkat kekayaan budaya dari daerah tertentu. Motif batik *Yusupan* dari Ciwaringin, memiliki ciri khas tersendiri yang dipengaruhi budaya Jawa Tengah dan sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam desain kebaya kutubaru modifikasi. Hal ini sejalan dengan sejarah kebaya kutubaru yang juga berasal dari Jawa Tengah, sehingga ada keterkaitan antara asal-usul kebaya dengan motif batik yang digunakan.

Dimana pengembangan busana kebaya kutubaru modifikasi ini juga pernah dilakukan oleh Erisnazela, (2023) yang merancang kebaya kutubaru dengan pengaplikasian motif keraton Yogyakarta menggunakan teknik bordir, namun belum variatif dalam memodifikasi bentuk busana. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Muthiannisa (2022), yang mengaplikasikan motif geometris menggunakan teknik *digital printing* juga menunjukkan adanya keterbatasan inovasi desain pada siluet kebaya kutubaru. Dari kedua penelitian tersebut, penulis melihat adanya peluang untuk melakukan pengembangan kebaya kutubaru modifikasi dengan penggunaan motif batik *Yusupan* dan pengembangan dari segi desain sebagai inovasi produk.

Berdasarkan latar belakang di atas, terbatasnya variasi pengembangan kebaya kutubaru modifikasi dengan teknik *digital printing* dan penggunaan motif belum banyak yang terinspirasi dari suatu daerah tertentu pada *brand* lokal. Penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan kebaya kutubaru modifikasi dari segi bentuk busana untuk generasi muda tanpa mengabaikan pakem dalam kebaya kutubaru tersebut. Maka dari itu penelitian ini akan memberikan inovasi dengan *output* perancangan produk busana kebaya kutubaru modifikasi dengan mengembangkam variasi bentuk dengan menerapkan motif batik *Yusupan* menggunakan teknik *digital printing* untuk generasi muda.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang mengembangkan kebaya kutubaru di kalangan generasi muda.
2. Adanya peluang untuk mengolah motif batik *Yusupan* khas Ciwaringin menggunakan teknik digital *printing*.
3. Adanya peluang penerapan motif batik *Yusupan* menggunakan teknik *digital printing* pada kebaya kutubaru modifikasi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan bentuk busana kebaya kutubaru di kalangan generasi muda?
2. Bagaimana mengolah motif *Yusupan* khas Ciwaringin menggunakan teknik *digital printing*?
3. Bagaimana mengaplikasikan motif *Yusupan* dengan teknik *digital printing* pada kebaya kutubaru modifikasi?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa kebaya kutubaru modifikasi.
2. Penggunaan inspirasi motif batik Ciwaringin, khususnya motif batik *Yusupan*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebaya kutubaru dengan desain bentuk yang lebih beragam bagi kalangan generasi muda.
2. Mengaplikasikan motif *Yusupan* khas motif Ciwaringin dengan teknik *digital printing*.

3. Mengaplikasikan motif *Yusupan* pada busana kebaya kutubaru modifikasi dengan teknik *digital printing*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana tradisional melalui inovasi modifikasi kebaya kutubaru.
2. Menghasilkan model kebaya kutubaru modifikasi yang memiliki nilai estetika dan desain lebih modern dengan mempertahankan identitas budaya lokal.
3. Mengembangkan motif batik *Yusupan* khas pesisir Ciwaringin sebagai warisan budaya yang dapat diaplikasikan dalam busana kebaya kutubaru modifikasi.

I.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun karya tulis ini diperlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan, serta jelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada teori eksplorasi teknik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui buku maupun dan media elektronik seperti jurnal, *e-book*, laporan tugas akhir dari penelitian terdahulu seperti membahas mengenai penggunaan berkain dengan kebaya kutubaru modifikasi, dan lain lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.

2. Wawancara

Wawancara, memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, salah satunya mewawancarai langsung Iim Rohimah, sebagai pemilik batik Sapu Jagad, mengenai awal mula batik *Yusupan* dan pengembangannya. Selain itu penulis mewawancarai Fariyatul Aeni mengenai sejarah batik Ciwaringin, motif-motif batik Ciwaringin.

3. Observasi

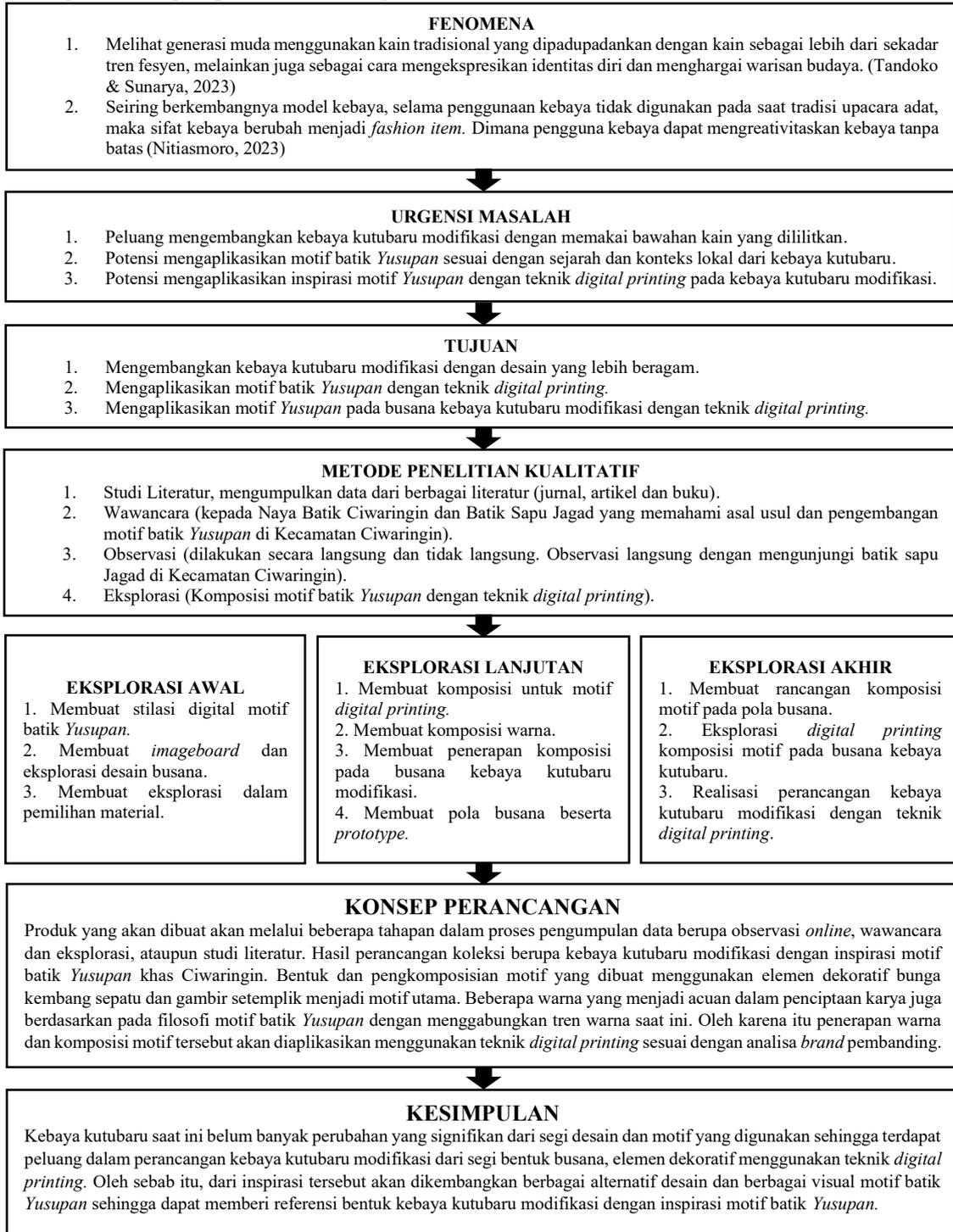
Kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung, seperti mengunjungi Griya Batik Sapu Jagad yang merupakan salah satu tempat yang memproduksi batik *Yusupan* serta menganalisis beberapa *brand* terkait bahasan penelitian seperti Kartini's Label, Batik Nonik dan KCJ Official.

4. Eksplorasi

Proses pengembangan motif batik secara bentuk, warna maupun komposisi yang dilakukan secara manual maupun *digital* untuk menghasilkan inovasi motif baru. Tahapan eksplorasi terdiri menjadi tiga yakni tahap eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi akhir.

I.8 Kerangka Penelitian

Bagan kerangka penelitian sebagai berikut:



Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka karya tulis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang mengenai alasan penulis dalam melakukan pengembangan terhadap kebaya kutubaru modifikasi, tujuan dilakukannya pengembangan kebaya kutubaru modifikasi dengan mengaplikasikan inspirasi batik *Yusupan*, manfaat yang didapatkan dari dilakukannya pengembangan kebaya kutubaru modifikasi, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang serta menjelaskan judul penting yang terdapat pada penelitian. Studi Pustaka memaparkan penjelasan tentang unsur dan prinsip rupa, kebaya, motif batik, batik *Yusupan*, teknik *digital printing*.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini memaparkan tentang data primer dan data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Data primer yang didapat dari hasil wawancara, observasi lapangan dan data-data mengenai informan yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini juga berisikan hasil eksplorasi dan Analisa perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini diuraikan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian mulai dari Analisa *brand* pembandingan, eksplorasi teknik, pembuatan konsep, proses pembuatan akhir dan hasil produk akhir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini terdapat kesimpulan yang telah didapat dari pencapaian hasil produk dan saran untuk perbaikan ataupun pengembangan yang akan datang pada penelitian yang telah dilakukan.